

**PELAKSANAAN SUPERVISI PROSES PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN METODE UMMI
(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan
Kepatihan Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh:

WAHYU NURJANAH

NIM : 210314027

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPONOROGO**

JULI 2018

**PELAKSANAAN SUPERVISI PROSES PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN METODE UMMI**

ABSTRAK

Nurjanah, Wahyu. 2018. Pelaksanaan Supervisi Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Umar Sidiq, M. Ag.

Kata Kunci: Supervisi, Pembelajaran, Metode Ummi

Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'annya. Standarisasi guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan sangatlah diperlukan, perlu adanya evaluasi guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut agar kualitas proses pembelajaran dapat terkontrol. Pengontrolan proses pembelajaran Al-Qur'an Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan dengan cara melaksanakan supervisi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo, (2) Untuk memaparkan implikasi supervisi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan konsep Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al- sudah baik, sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan supervisi Ummi, dan juga sudah di adakan evaluasi maupun rencana tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi berupa pembinaan internal seperti penguatan tadarus, menegemen kelas dan juga pelatihan sholat sempurna. Namu, juga ada hal yang harus di evaluasi kembali yaitu penggunaan form penilaian supervisi harian yang kurang detail. Karena di dalam instrumen penilaian supervisi harian, supervisor hanya memberikan catatan-catatan observasi, tidak ada pedoman

kriteria penilaian khusus seperti yang ada di instrumen supervisi tahunan.(2) Implikasi supervisi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan adalah adanya perbaikan baik dari guru maupun lembaga sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.



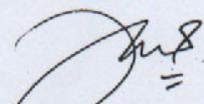
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Nurjanah
NIM : 210314027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Supervisi untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo)

Telas diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Dr. Umar Sidiq, M. Ag.

NIP. 197606172008011012

Tanggal, 07 Juni 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M. Pd. I.

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Nurjanah
NIM : 210314027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Supervisi Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo).

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018

Ponorogo, 25 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmad, M. Ag.

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M. Pd.I.
2. Penguji 1 : Dr. Ju'subaidi, M. Ag.
3. Penguji 2 : Dr. Umar Sidiq, M. Ag.

()
()
()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.¹

Pembelajaran dalam pendidikan agama Islam pasti tidak lepas dari al-Qur'an, karena pedoman utama umat Islam adalah al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai kitab petunjuk bagi umat manusia. Kita dianjurkan

¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 16.

untuk memperbanyak membaca dan memahami al-Qur'an, karena membacanya bernilai ibadah.²

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad menggunakan Bahasa Arab. Oleh karena itu, kita membaca al-Qur'an juga dengan Bahasa Arab dan mengikuti dialeg Bahasa Arab. Bagi orang non-Arab tentu harus belajar cara membacanya dengan baik dan benar.

Al-Qur'an petunjuk bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi.³ Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat dan tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya, yang dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya sedemikian rupa, bahkan diatur lagu dan iramanya, hingga etika membacanya.⁴ Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang terpadu di dalamnya keindahan bahasa, ketelitian, keseimbangan, kedalaman makna,

2 Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), 18.

3 Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.), 4.

4 *Ibid.*, 5.

kekayaan dan kebenarannya, serta kemudahan dan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.⁵

Kita sebagai seorang muslim tentunya juga memiliki kewajiban untuk belajar maupun mengajarkan al-Qur'an kepada muslim lainnya, terutama cara membacanya. Karena dalam membaca al-Qur'an juga harus dengan ilmu yaitu ilmu tajwid. Jadi, pengajar al-Qur'an atau yang biasa disebut ustadz/ah juga harus benar-benar menguasai ilmu dalam membaca al-Qur'an. Tidak cukup hanya dengan ilmu yang memadai saja, seorang ustadz/ah hendaknya juga menggunakan metode dalam mengajarkan al-Qur'an, karena dengan metode dapat membantu guru agar lebih mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Salah satu metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu metode Ummi. Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "ummun" dengan tambahan ya' mutakallim). Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah bahasa Ibu yaitu metode langsung, diulang-ulang, kasih sayang yang tulus.⁶ Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani dan Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi

⁵*Ibid.*, 6.

⁶ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2014), 3.

lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Sedangkan misinya adalah mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu, menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat.

Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an non-formal yang menggunakan metode Ummi. Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang ditunjuk oleh lembaga Ummi Daerah Eks-Karisidenan Madiun sebagai lembaga percontohan yang menerapkan sistem Metode Ummi di wilayah Eks-Karisidenan Madiun.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁷ Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini

⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 76.

berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran dan sebagainya.⁸

Di Indonesia sangat banyak lembaga pendidikan Islam non-formal seperti TPQ/TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) maupun MADIN (Madrasah Diniyah) yang mengajarkan al-Qur'an, namun banyak juga dari lembaga-lembaga tersebut yang belum memperdulikan kualitas pembelajaran al-Qur'annya. Banyak pembelajaran al-Qur'an yang diajarkan begitu saja kepada anak-anak di masjid, tanpa mempertimbangkan kualitas pengajarnya, sehingga hasil dari pembelajaran kurang maksimal dan bacaan anak juga kurang standar. Padahal mengajarkan al-Qur'an tidak sama dengan mengajarkan ilmu umum lainnya, dalam mengajarkan al-Qur'an harus mengerti ilmu-ilmunya dan tidak bisa asal diajarkan kepada peserta didik. Peserta didik tidak cukup

⁸*Ibid.*, 77.

hanya bisa membaca huruf al-Qur'an tanpa memperdulikan hukum bacaan dan cara membacanya yang benar, karena hal tersebut dapat merusak kandungan dan keindahan dari al-Qur'an itu sendiri. Jadi, kualitas pengajar al-Qur'an ini harus benar-benar diperhatikan agar kandungan dan keindahan dalam al-Qur'an dapat terjaga.

Salah satu cara yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo agar proses pembelajaran al-Qur'an dapat terkontrol dan menjaga agar guru standar dalam mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didik adalah dengan cara melaksanakan supervisi terhadap guru yang mengajar al-Qur'an di Madrasah tersebut. Hal ini sangat menarik bagi peneliti karena kebanyakan sekolah non formal seperti Madrasah Diniyah atau TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) tidak melaksanakan supervisi, sehingga banyak Madrasah Diniyah ataupun TPQ yang kurang memperhatikan kualitas pengajarannya. Kebanyakan Madrasah Diniyah atau TPQ mengajarkan al-Qur'an belum menggunakan sistem yang baik. Namun, di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan sudah menerapkan supervisi proses pembelajaran yang merupakan salah satu sistem mutu Ummi.

Dari paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pelaksanaan Supervisi Proses Pembelajaran

Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo)".

B. Fokus Penelitian

Berawal dari tema dan uraian di atas maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan, dan implikasi supervisi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo?
2. Bagaimana implikasi supervisi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan.

2. Memaparkan implikasi supervisi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
Dari penelitian ini, secara teoritis memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan gambaran tentang pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo dan sekaligus memberikan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan secara umum dan pendidikan al-Qur'an khususnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah Diniyah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pedoman bagi lembaga Madrasah Diniyah Al-Ihsan khususnya dan lembaga pendidikan al-Qur'an lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan al-Qur'an di lembaganya.
 - b. Bagi kepala Madrasah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pedoman untuk mengevaluasi pembelajaran al-Qur'an di lembaganya.

- c. Bagi ustadz dan ustadzah pengajar al-Qur'an, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan profesionalitasnya dalam mengajarkan al-Qur'an.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan lebih memperdalam keilmuan tentang pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori ini dipaparkan mengenai supervisi, pembelajaran al-Qur'an dan metode pembelajaran al-Qur'an.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN

Bab yang membahas tentang data umum dan data khusus. Data umum meliputi letak geografis

madrasah, profil madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan ustadz/ah dan santri serta sarana dan prasarana pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. Sedangkan data khusus meliputi paparan data pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo, dan data implikasi supervisi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

BAB V : ANALISIS

Bab yang membahas tentang analisis data, meliputi: analisis data tentang pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo, dan analisis data mengenai implikasi supervisi pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk memudahkan pembaca untuk mengambil intisari dari skripsi ini.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Iffah Hilyatul 'Alamah, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan)", Skripsi: IAIN Ponogo, 2016. Dalam penelitian tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apa yang melatar belakangi penggunaan metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan?; (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan?; (3) Apa kontribusi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data menggunakan *reduction data*, *display*, dan *conclusion*.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Latar belakang penggunaan metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sebagai peningkatan minat baca tulis al-Qur'an; (2) Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan berjalan efektif dan efisien serta

memberikan daya tarik yang cukup baik bagi setiap siswa;(3) Kontribusi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an, meningkatkan minat dan semangat para siswa dalam belajar al-Qur'an, dan memberikan lulusan yang berkualitas.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang metode Ummi. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti di lembaga formal dan membahas mengenai upaya meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Sedangkan penelitian sekarang, meneliti di lembaga non-formal dan difokuskan pada pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.

Vitri Artarni Aisyiyah, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Kelas Tajwid Ummi Siswa Kelas V dan V1 MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Tahun Pelajaran 2016/2017", Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di kelas tajwid Ummi siswa kelas V dan V1 MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar; (2) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran al-Qur'an di kelas tajwid Ummi siswa kelas V dan V1 MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data menggunakan analisis interaktif dengan cara deskriptif data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambaran laporan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di kelas tajwid Ummi MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditentukan dalam metode Ummi yaitu diawali pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Metode yang dipilih adalah pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yaitu metode klasikal baca simak. (2) Evaluasi pembelajaran al-Qur'an di kelas tajwid Ummi di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar menggunakan penilaian kelas dan prestasi belajar. Evaluasi pembelajaran tajwid menggunakan tiga tahapan evaluasi: evaluasi kenaikan halaman yang dilakukan di dalam kelas, evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan oleh koordinator Ummi, dan evaluasi dari tim Ummi Foundation untuk uji publik yang dilaksanakan di akhir semester genap. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah meneliti penggunaan metode Ummi.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus kepada tahapan proses pembelajarannya sedangkan penelitian sekarang lebih fokus kepada pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.

Ardik Nurcahyani, "Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif 5 Ngrupit Jenangan Ponorogo)", Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017. Dalam penelitian tersebut peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Ma'arif 5, (2) Peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kegiatan supervisi dari kepala sekolah, (3) Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ma'arif 5 Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Untuk mengungkapkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki ciri khas alami (natural) sesuai kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Analisis datanya mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan

kinerja guru PAI di SMP Ma'arif 5 sudah berjalan dengan perencanaan yang matang, berjalan dengan realitas yang sesuai dengan kenyataan melalui pogram-program yang telah dibuat, (2) Peningkatan kinerja guru PAI melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dapat dianalisis bahwa peningkatan kinerja guru melalui kegiatan supervisi kepala sekolah mengalami peningkatan walaupun belum maksimal. Terbukti bahwa guru PAI saat ini sangat tertib sekali, guru PAI sekarang datang tepat waktu, KBM berjalan dengan lancar dan aman, pembuatan dan pengumpulan administrasipun sudah tertib tepat pada waktunya, (3) Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai koordinator, evaluator, motivator dan konsultan.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan supervisi. Namun ada perbedaan yaitu penelitian terdahulu fokus kepada guru PAI di lembaga pendidikan formal, sedangkan penelitian sekarang fokus kepada ustadz/ah pengajar al-Qur'an di lembaga pendidikan non-formal.

B. Kajian Teori

1. Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Dari segi etimologis supervisi berasal dari kata "super" dan kata "vision" yang masing-masing kata

itu berarti atas dan juga penglihatan. Jadi, kalau secara etimologis supervisi yaitu penglihatan dari atas. Definisi tersebut merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan yang lebih tinggi dari pada yang dilihat.⁹Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁰ Supervisi merupakan semua usaha yang ditujukan langsung untuk memberikan tuntunan kepada guru-guru dan petugas lainnya dalam rangka memperbaiki pengajaran, yang mencakup stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan profesional guru, pemilihan dan perbaikan tujuan pendidikan, materi pengajaran dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.¹¹ Sedangkan orang yang melaksanakan supervisi disebut dengan supervisor.

9 Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 1.

10 Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 76.

11 Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran; Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 4.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor untuk membantu guru meningkatkan keterampilannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Tujuan Supervisi

1) Tujuan Umum

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.¹²

Secara operasional tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- a) Meningkatkan mutu kinerja guru.
- b) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik.
- c) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan peserta didik.
- d) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya

¹² Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran*, 5.

peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.

e) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tenteram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.¹³

2) Tujuan Supervisi Metode Ummi

a) Untuk memastikan setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi telah standar dalam mengajarkan al-Qur'an metode Ummi.

b) Untuk mengetahui apakah setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi telah menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran yang baik seperti yang telah disampaikan pada waktu sertifikasi guru al-Qur'an metode

Ummi

c) Sebagai kontrol kualitas terhadap proses pembelajaran al-Qur'an di sekolah yang menggunakan metode Ummi.

c. Prinsi-prinsip Supervisi

1) Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi.

2) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif.

¹³ *Ibid.*, 6.

- 3) Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
 - 4) Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana.
 - 5) Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional.
 - 6) Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala sekolah¹⁴
- d. Fungsi Supervisor
- 1) Memberi dukungan dan tidak menghakimi.
 - 2) Mendorong komitmen untuk berubah.
 - 3) Mencoba dan mengidentifikasi tema umum, keterampilan komunikasi dan manajemen waktu.
 - 4) Mendengarkan *supervisee*.
 - 5) Mempertimbangkan umpan balik.
 - 6) *Supervisee* sendiri yakin ada masalah dan perlu perbaikan.
 - 7) Mendorong guru merefleksikan apa yang menjadi persoalannya.
 - 8) Setelah diskusi, perlu ada rencana spesifik yang disepakati, dengan target untuk menilai kemajuan.
 - 9) Menjaga kerahasiaan *supervisee*.¹⁵
- e. Syarat-syarat Supervisor Metode Ummi
- 1) Mampu melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang supervisor guru al-Qur'an metode Ummi.

¹⁴*ibid.*, 7

¹⁵ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, 13.

- 2) Memahami aspek yang berkaitan dengan kegiatan supervisi guru al-Qur'an metode Ummi.
 - 3) Telah mempunyai pengalaman mengajar sebagai guru al-Qur'an, khususnya metode Ummi (minimal 2 tahun)
 - 4) Lulus seleksi sebagai seorang supervisor guru al-Qur'an metode Ummi
 - 5) Mengikuti TOT Supervisor guru al-Qur'an metode Ummi.
 - 6) Mempunyai komitmen yang baik dalam dakwah.
 - 7) Mampu menyediakan waktu yang banyak untuk melakukan supervisi guru di sekolah/ lembaga yang menggunakan metode Ummi.
 - 8) Bisa bekerjasama dalam sebuah tim.
 - 9) Pernah menjadi koordinator al-Qur'an yang baik.¹⁶
- f. Materi/ Aspek yang Disupervisi dalam Metode Ummi
- 1) Supervisi sistem mutu metode Ummi (sepuluh pilar metode Ummi)
 - 2) Supervisi tujuh tahapan mengajar (supervisi guru)
 - a) Persiapan mengajar
 - (1)Administrasi pengajaran al-Qur'an
 - (2)Kebersihan dan kerapian kelas
 - b) Penampilan
 - (1)Pembukaan (membuka pelajaran)
 - (2)Teknik menyampaikan materi hafalan
 - (3)Teknik penggunaan peraga
 - (4)Appersepsi, penanaman konsep dan pemahaman konsep
 - (5)Evaluasi
 - (6)Penutup
 - c) Penilaian proses/ hasil akhir

¹⁶ Ummi Foundation, *Modul Training of Trainer Metode Ummi (Tashih, Tahsin, Supervisi, Munaqasyah)* (Surabaya: Ummi Foundation, 2017), 14.

(1) Keterampilan mengelola dan menguasai

kelas
(2) Penggunaan bahasa (pengakuan, perbaikan, bimbingan)

(3) *Performance* (gaya mengajar)

(4) Pengelolaan waktu

(5) Kualitas akhir bacaan siswa¹⁷

g. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Supervisi Metode Ummi

1) Supervisor meminta guru sebelum memulia

mengajar untuk memperhatikan beberapa aspek

penilaian yang akan dinilai oleh supervisor,

sekaligus supervisor menjelaskan beberapa poin

tentang aspek yang akan diamati ketika supervisi.

2) Selanjutnya guru diminta untuk menyiapkan

segala sesuatunya termasuk persiapan mengajar,

rencana materi yang akan diajarkan.

3) Supervisor memperhatikan guru ketika mengajar,

menilai setiap aspek tujuh tahapan mengajar

Ummi.

4) Sebelum guru mengakhiri mengajar, hal yang

perlu diperhatikan supervisor adalah tentang

kualitas bacaan kualitas bacaan anak, dengan

cara ketika guru meminta anak membaca buku

Ummi atau membaca ghorib atau materi

pelajarannya, supervisor menyimak bacaan anak

tersebut apakah sudah standar dengan kualitas

bacaan yang disepakati di metode Ummi baik di setiap jilid atau al-Qur'an, ghorib maupun tajwidnya.

- 5) Setelah selesai mengajar, kemudian supervisor meminta guru untuk sharing/ menyampaikan feedback hasil supervisi, misalnya dengan bertanya tentang temuan-temuannya ketika melihat guru mengajar tadi, baik dari sisi positifnya maupun negatifnya.
- 6) Setelah guru memahami beberapa kelebihan dan kekurangannya, maka supervisor meminta guru untuk menemukan solusi atau rencana tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut dalam lembar hasil supervisi dan kemudian meminta guru untuk menandatangani lembar hasil supervisi.¹⁸

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam Bahasa Inggris *intruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb.) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga

¹⁸*ibid.*, 16.

proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.¹⁹

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.²⁰

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan

¹⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 7.

²⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 16.

tingkah laku siswa. Tujuan ini disusun berdasarkan tujuan kurikulum supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.²¹

3. Al- Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah Swt. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw. dan membacanya adalah ibadah.²²

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi.²³ Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang

dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat dan tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya, yang dituangkan dalam jutaan

jilid buku, generasi demi generasi. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya

sedemikian rupa, bahkan diatur lagu dan iramanya,

21 Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 6.

22 Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 1.

23 Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an*, 4.

hingga etika membacanya.²⁴ Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang terpadu di dalamnya keindahan bahasa, ketelitian, keseimbangan, kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya, serta kemudahan dan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.²⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman hidup di bumi, yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat al-Naas sedangkan membacanya bernilai ibadah. Allah telah melukiskan Qur'an dengan beberapa sifat, di antaranya: *nu>r* (cahaya), *huda>* (petunjuk), *shifa>'* (obat), *rah{ mah* (rahmat), *maw'iz}ah* (nasihat), *mubi>n* (yang menenangkan), *muba>rak* (yang diberkati), *bushra>* (kabar gembira), *'azii>z* (yang mulia), *maji>d* (yang dihormati), *bashi>r* (pembawa kabar gembira), dan *nadhi>r* (pembawa peringatan). Setiap penamaan

²⁴*ibid.*, 5.

²⁵*ibid.*, 6.

atau pelukisan itu merupakan salah satu makna dalam al-Qur'an.²⁶

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya tertulis kalam Allah Swt. Tuhan Sekalian Alam. Oleh karena itu kita tidak boleh sembarangan dalam membacanya. Ada adab-adab yang perlu ditaati dalam membacanya. Diantara adab dalam membaca al-Qur'an adalah:

1) Membaca al-Qur'an sesudah berwudhu karena ia termasuk dzikir paling utama, meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadas.

2) Membacanya ditempat yang bersih dan suci, untuk menjaga keagungan al-Qur'an.

3) Membacanya dengan khusyuk

4) Bersiwak sebelum memulai membaca al-Qur'an

5) Membaca *ta'awudh* atau *isti'adhah*. Seluruh

ulama' telah sepakat bahwa membaca *isti'adhah* atau *ta'awudh* diperintahkan bagi setiap orang yang memulai membaca al-Qur'an.²⁷

6) Membaca basmalah pada permulaan setiap surat, kecuali surah al-Bara'ah.

7) Membaca dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang serta memberikan

²⁶ Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, 21-22.

²⁷ Erwiyanto, *Al-Itqan Panduan Komprehensif Memahami Bacaan Gharaib dan Musykilaat Al-Qur'an menurut Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Tariq Asy-Syathibiyyah* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2016), 36.

kepada setiap huruf akan haknya seperti

membaca panjang dan *idgham*.

8) Memikirkan ayat-ayat yang dibacanya

9) Meresapi makna dan maksud ayat-ayat al-Qur'an

10) Mengeraskan bacaan al-Qur'an karena

membacanya dengan suara *jahr* lebih utama.

11) Membaguskan suara dengan membaca al-

Qur'an.²⁸

c. Tajwid

Tajwid ialah memberikan kepada huruf akan hak-hak

dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada

makhraj dan asalnya, serta menghaluskan

pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa

berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-

paksakan. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu

mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus

dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari

makhrajnya di samping harus pula diperhatikan

hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan

sesudahnya dalam cara pengucapannya.²⁹

Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt. yang paling agung,

dan di dalamnya terdapat kalam-Nya yang qadim

yang diturunkan ke dalam hati baginda kita yaitu

Rasul Allah *al-Ra'uf* dan *al-Rahim*, lalu kitab itu

²⁸*ibid.*, 269-73.

²⁹*ibid.*, 265.

beliau sampaikan kepada shahabatnya yang mendapatkan keridhaan dari Allah *al- 'Aziz al-Hakim*. Bacaan al-Qur'an ini telah disampaikan oleh generasi setelah mereka dengan bacaan tajwid, dan bacaan tersebut terjaga dari kesalahan dan kekeliruan. Para ulama' telah menetapkan bahwa membaca al-Qur'an dengan tidak menggunakan hukum tajwidnya, maka bacaan tersebut dianggap haram menurut hukum syari'at, karena Allah menurunkan al-Qur'an dengan bacaan tajwidnya, dan memerintahkan kepada Rasul-Nya untuk membacaknya dengan bacaan tersebut, dan demikian juga yang dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.³⁰

Ibnu Ghazi berkata di dalam syarahnya: ketahuilah bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya tidak diperselisihkan lagi, mempelajarinya adalah fardhu kifayah sedangkan mengamalkannya adalah fardhu 'ain, bagi tiap muslim dan muslimah dari kalangan mukallaf (orang yang telah mendapatkan beban syariat). Hukum tentang kefardhuannya telah

³⁰ Syekh Muhammad Makki Nshr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid* (Depok: Fathan Prima Media, 2016), 7.

Hadits yang diriwayatkan oleh Malik di dalam kitab Muwatha' miliknya, Al-Nasa'i di dalam sunannya, dari Huz}aifah, dari Rasulullah Saw. bahwasanya ia bersabda:

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ بِلُحُونِ الْعَرَبِ

Artinya: "Bacalah al-Qur'an dengan menggunakan luhun (dialek) Arab".³²

Tujuan akhir dari mempelajari ilmu tajwid yaitu tercapainya kesempurnaan di dalam melafalkan lafadh al-Qur'an sebagaimana yang diterima Nabi Saw. orang yang paling fasih membacanya. Dikatakan pula bahwa tujuan akhir dari mempelajari ilmu tajwid adalah terjaganya lisan dari kesalahan di dalam membaca kitabullah.³³

Dalam mempelajari ilmu tajwid kita tidak bisa mempelajarinya lewat teori saja, namun juga harus belajar dengan guru yang memiliki keahlian di bidangnya agar tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya. Selain itu, dalam mempelajari ilmu

³²*ibid.*, 18.

³³*ibid.*, 27

tajwid juga harus dengan praktek atau latihan dan

juga di ulang-ulang agar lisan kita terbiasa.

d. *Makharijul Hurf* (tempat keluarnya huruf)

Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazary, makharijul huruf itu

ada 17, kemudian diringkas menjadi 5 *makhraj*,

yaitu:

1) *Al-jau>f* (lobang tenggorokan dan mulut) adalah

tempat keluar huruf *mad* (huruf panjang) yaitu: - Ī

أُ - اِ

2) *Al-khalqu* (tenggorokan) dibagi menjadi 3 yaitu

(1) Tenggorokan bawah tempat keluar huruf

hamzah dan *ha'*, (2) Tenggorokan tengah tempat

keluar huruf '*ain* dan *h{a'*,

(3) Tenggorokan atas adalah tempat keluar huruf

ghain dan *kha'*.

3) *Al-lisa>n* (lidah), yaitu: (1) Pangkal lidah dekat

anak lidah dengan langit-langit yang lurus di

atasnya merupakan tempat keluarnya *qaf*, (2)

Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di

atasnya, agak keluar sedikit dari makhraj *qaf*

adalah tempat keluar huruf *kaf*, (3) Lidah bagian

tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya

adalah tempat keluar *jim*, *shin*, dan *ya'*, (4) Salah

satu tepi lidah dengan geraham atas adalah

keluar huruf *d}od*, (5) Lidah bagian depan setelah

makhraj *d}od* dengan gusi yang atas adalah

tempat keluar *lam*, (6) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhraj *lam* adalah tempat keluar *nun idhar*, (7) Ujung lidah agak ke dalam sedikit adalah tempat keluar huruf *ra*' dan *nun*, (8) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar *ta*', *dal*, *t}a*', (9) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah, dekat dengan gigi atas adalah tempat keluar *zay*, *sin*, *s{ad*, (10) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar *tha*', *dhal*, *z}a*'.

4) *Al-shafatain* (kedua bibir) yaitu bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar *fa*' dan kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat keluar *wawu*, *mim*, *ba*'.

5) *Al-khaiyshu* > *m* (pangkal hidung) pangkal hidung adalah tempat keluar *ghunnah* (dengung).³⁴

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

³⁴ Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid* (Malang: CV. Rahmatika, 2009), 4-7.

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³⁵ Metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh yang sesuai untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.³⁶ Jadi, metode pembelajaran al-Qur’an adalah suatu cara yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk mengajarkan al-Qur’an sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Di Indonesia sudah banyak metode-metode pembelajaran al-Qur’an yang ada, beberapa di antaranya adalah:

a. **Metode Utsmani**

Metode Utsmani ialah metode cara membaca al-Qur’an yang disusun oleh K. Saiful Bahri dari pondok pesantren Nurul Iman Blitar. Metode Utsmani ini

³⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Semarang: RaSAIL Media Goup, 2009), 7.

³⁶*ibid.*, 8.

sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca al-Qur'an. Target yang diharapkan dari pembelajaran metode Utsmani adalah santri (peserta didik) mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.³⁷

b. **Metode Wafa**

Metode Wafa ialah metode belajar al-Qur'an *holistic* dan *komprensif* dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi *tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim, dan tafsir*. Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek *multisensorik* atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.³⁸

37 Rohmad, "Penerapan Metode 'Utsmani dalam Pengenalan Membaca Al-Qur'an Rasm 'Utsmani Bagi Santri Putri Madrasah Murattilil Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun 2009-2010," (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2010), 22.

38 Lailatul Mufidah, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur'an Al-Furqon Ponorogo," (Skripsi, IAIN,

c. Metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007, KPI (Kualitas Pendidikan Islam) telah menerbitkan sebuah metode baca tulis al-Qur'an yang bernama metode Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Sebelum beredar di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji atau pentashih. Antara lain Roem Rowi, yang merupakan guru besar *Ulumul Qur'an* atau tafsiral-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudhawi Ma'arif (*al-Hafiz*).³⁹ Beliau adalah pemegang sanad muttashil sampai Rasulullah Saw. melalui jalur sanad Imam'Ashim, riwayat Hafsh, thariq Asy-Syathibi.⁴⁰ Metode ini dinamakan Ummi karena Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "ummun" dengan tambahan *ya' mutakallim*), untuk menghormati dan mengingat jasa ibu karena tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Itulah yang telah

Ponorogo, 2016), 21.

39 Eko Siswanto, "Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorjo," (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2011), 27.

40 Erwiyanto, *Al-Itqaan*, 16.

mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur:

- 1) *Direct methode*(metode langsung), yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.*
- 2) *Repetition*(diulang-ulang).Bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.
- 3) *Kasih sayang yang tulus.*Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci

kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.⁴¹

Moto metode Ummi yaitu *mudah, menyenangkan, menyentuh hati*. Visi Ummi Foundation adalah *menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani*. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Misi metode Ummi yaitu mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu, menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat.⁴²

⁴¹Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2014), 3.

⁴²*ibid.*, 2.

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar al-Qur'an, tapi lebih pada 3 kekuatan utama :

- 1) Metode yang bermutu (buku belajar membaca al-Qur'an metode Ummi), terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku Ummi remaja/dewasa, ghorib al-Qur'an dan tajwid dasar beserta alat peraga serta metodologi pembelajaran.
- 2) Guru yang bermutu. Semua guru yang mengajar al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi guru al-Qur'an.⁴³
- 3) Sistem berbasis mutu di metode Ummi dikenal dengan 9 pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan 9 pilar sistem mutu Ummi. Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. Sembilan pilar sistem mutu metode Ummi adalah *goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten, waktu memadai, *quality control* yang

⁴³*ibid.*, 4.

intensif, rasio guru dan siswa yang proporsional, *progress report* setiap siswa, koordinator yang handal.⁴⁴

Tahapan proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi
- 2) Bersama-sama membaca surat al-Fatihah (dimulai dari do'a ta'awuz}
- 3) Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a

Nabi Musa as.:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ)

(رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي) وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي

() وَأَخْلِلْ عُنُقَهُ مِّن لِّسَانِي)

(يَفْقَهُوا قَوْلِي)

Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran yang dipimpin oleh guru secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يَافْتَحُ () يَا عَلِيمُ () اِفْتَحْ لَنَا بَابَنَا)

(يَلْقُرَانِ الْعَظِيمِ) تَصْرُفٌ مِنَ اللَّهِ)

⁴⁴*ibid.*, 5.

(وَفَتْحَقْرَيْبُ () وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ () اَللّٰهُمَّ
 تَوَزَّيْبِكِ بَصْرِي () وَاَطْلِقْ بِه لِسَانِي ()
 (وَاَشْرَحْ بِه صَدْرِي () وَسْتَعْمِلْ بِه جَسَدِي
 () بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ () فَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ
 إِلَّا بِكَ () وَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
 الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ()

- 4) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
- 5) Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan bantuan alat peraga).
- 6) Penanaman kosep secara baik dan benar.
- 7) Pemahaman konsep/ latihan
- 8) Terapkan terampil
- 9) Berikan tugas-tugas di rumah sesuai kebutuhan.
- 10) Do'a akhir pelajaran:

اَللّٰهُمَّ اَرْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ () وَاجْعَلْهُ لِي
 اِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً () اَللّٰهُمَّ ذَكِّرْنِي
 مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ ()
 (وَارْزُقْنِي تِلَاوَةً اِنَاءَ اللَّيْلِ وَاطْرَافِ
 النَّهَارِ () وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَارَبَّ الْعَالَمِينَ ()

- 11) Ditutup dengan salam.⁴⁵

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶ Penelitian kualitatif ini memiliki beberapa karakteristik, di antaranya: latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen), analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu,

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

⁴⁷ *Ibid.*, 8-13.

kelompok, institusi atau masyarakat. Yang dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Setelah selesai menyusun proposal, peneliti akan ke lokasi dan melakukan penelitian dengan melakukan pengamatan dan juga wawancara kepada informan, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. Pertimbangan memilih lokasi ini karena Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo memiliki beberapa keunikan yang berkaitan dengan tema peneliti yaitu

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 60.

Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang ditunjuk oleh Ummi Daerah Eks-Karisidenan Madiun sebagai lembaga percontohan dalam penggunaan metode Ummi, Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo melaksanakan supervisi untuk menjaga mutu pendidikan al-Qur'annya.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam buku Lexy mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴⁹

Yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo untuk memperoleh data secara umum dan data pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

49 Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

- b. Ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo untuk memperoleh data implikasi pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.
- c. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo seperti TU (Tata Usaha) untuk memperoleh data-data sekunder seperti jumlah siswa, jumlah guru, dan lain-lain.

Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo dan sejarah penggunaan metode Ummi di lembaga tersebut, dokumen penilaian supervisi, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dari observasi berperan serta (*partisipant*

observation), wawancara mendalam (*independent interview*) dan dokumentasi.⁵⁰

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi ada dua macam, yaitu: (1) observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. (2) observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.

Dalam penelitian ini, penulis atau peneliti melakukan observasi jenis kedua yaitu observasi non-partisipan, karena peneliti hanya mengamati bagaimana pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yang ada di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo, dan bagaimana implikasi supervisi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 225.

Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

b. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya. Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan, wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Wawancara tertutup, yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu.
- 2) Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengandung jawaban terbuka.
- 3) Wawancara tertutup terbuka, yaitu merupakan gabungan wawancara jenis pertama dan kedua.⁵¹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tertutup terbuka sehingga dapat menggali data secara maksimal. Data yang digali dari wawancara ini adalah mengetahui implikasi

51*ibid.*, 50-51.

supervisi dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. Untuk mendapatkan data tersebut maka peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber di antaranya:

- 1) Kepala Madrasah Diniyah Al-Ihsan
 - 2) Ustadz/ah Madrasah Diniyah Al-Ihsan
- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi penelitian ini berupa catatan sejarah, letak geografis, visi dan misi sekolah dan lain sebagainya.⁵²

Dengan teknik dokumentasi ini, dapat membantu peneliti untuk mengetahui pelaksanaan supervisi dan juga implikasi dari pelaksanaan supervisi tersebut.

Selain itu, juga digunakan untuk menggali informasi data mengenai profil madrasah, visi, misi dan tujuan dari madrasah, struktur pengurus madrasah, data siswa dan data guru Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan.

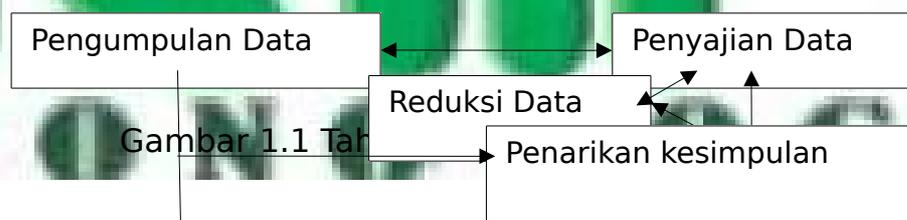
Peneliti akan melakukan dokumentasi pada

⁵² Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 158.

pelaksanaan supervisi proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam transkrip dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion/verification*.



Gambar 1.1 Tah

- a. Reduksi Data (Data Reduksi)
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵³
 - b. Penyajian Data (Data Display)
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif beberapa jenis bentuk penyajian datanya adalah bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya.⁵⁴
 - c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.
7. Pengecekan Keabsahan Temuan
Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 336.

⁵⁴ M. Djunaidi Ghony, *Metodole Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.), 308.

keandalan (reabilitas). Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵⁵ Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan pengamatan tekun, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*.

- a. Pengamatan yang tekun, ketekunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara: (1) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan supervisi dan implikasi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. (2) Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pemeriksaan tahap awal dari seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.
- b. Kecukupan referensial, ini adalah sebagai alat menampung dan menyesuaikan dengan kritis tertulis

55 Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 363.

untuk keperluan evaluasi, yaitu dengan menyimpan informasi yang tidak direncanakan sebagai alternatif. Sewaktu pengujian, informan tersebut dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan keabsahan data.⁵⁶

c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari sumber kesumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian inidigunakan triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat peneliti lakukan dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi atau perseorangan, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) Membandingkan suatu keadaan dan partisipatif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan, (5)

⁵⁶*Ibid.*, 47.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁵⁷ Sehingga peneliti membandingkan antara berbagai sumber yang telah didapatkan antara wawancara, dokumen, hasil observasi, literatur-literatur yang digunakan peneliti, pandangan peneliti dan keadaan sosial, budaya serta letak geografis lokasi penelitian.

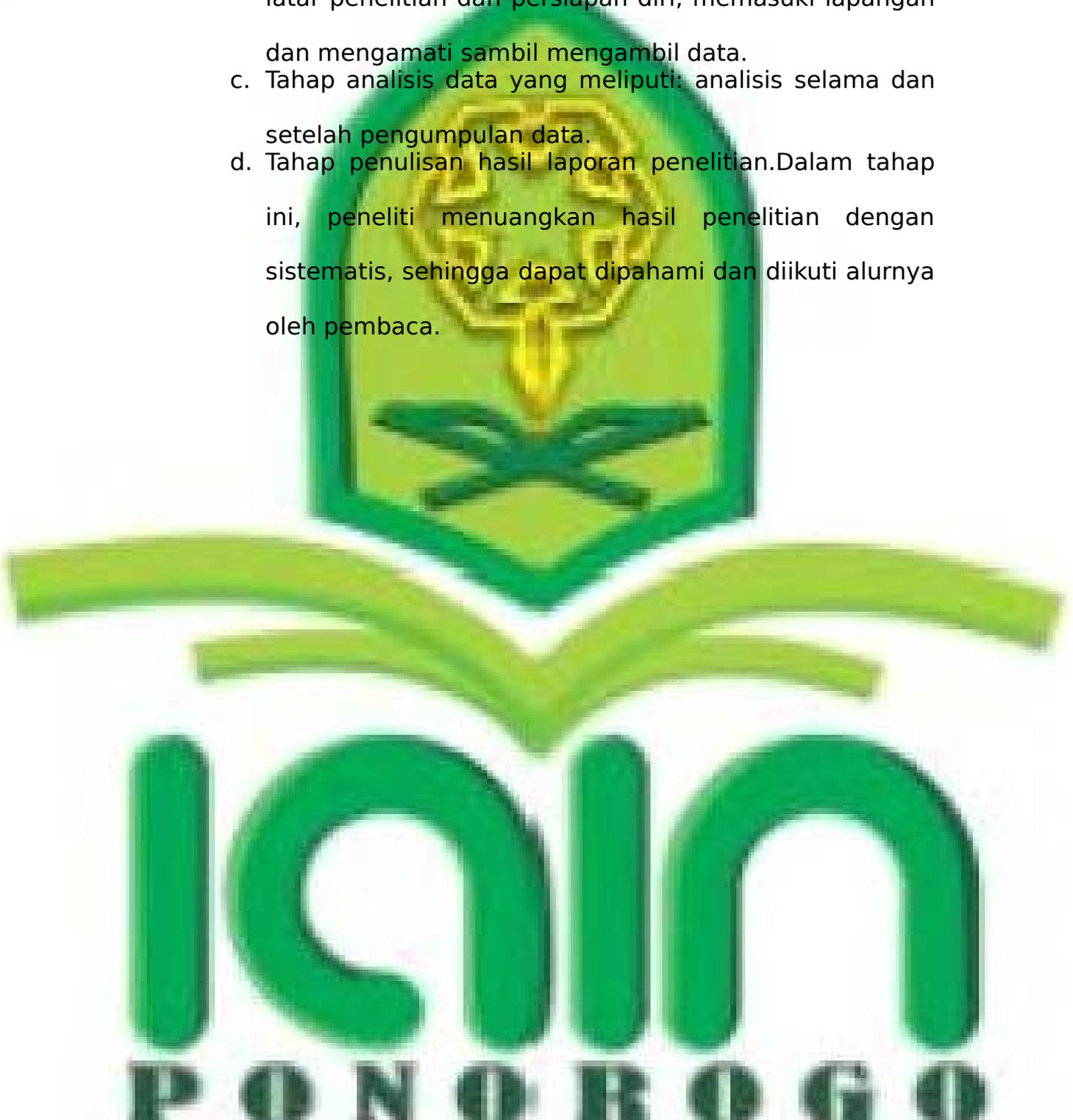
8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahap dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian ini yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan penelitian mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

⁵⁷ Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 143.

- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengamati sambil mengambil data.
- c. Tahap analisis data yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian dengan sistematis, sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan
Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai tempat kegiatan belajar mengajar al-Qur'an khususnya metode Ummi dan ilmu-ilmu agama Islam lainnya. Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan berada di jalan Wibisono no. 77 B Kepatihan Ponorogo Jawa Timur, dengan luas bangunan 200 m². Pusat pendidikannya berada di masjid Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. Madrasah ini memiliki letak geografis yang sangat strategis karena terletak di tengah-tengah perkotaan serta dekat dengan fasilitas umum seperti kantor kelurahan yang berada disebelah utara masjid Al-Ihsan yang merupakan pusat lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan, SDN Kepatihan dan TK Dharma Wanita yang berada di samping kelurahan. Meskipun dekat dengan fasilitas-fasilitas umum dan juga berada di tengah-tengah perkotaan, namun madrasah ini tidak terletak ditepi jalan raya yang ramai.

Lingkungan Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan bisa dikatakan tenang dan juga tidak bising dengan suara kendaraan karena tempatnya yang berada di gang, sehingga bisa disimpulkan madrasah Al-Ihsan ini sangat strategis dan lingkungannya sangat kondusif dan aman bagi anak-anak untuk belajar. Selain itu, karena berada di tengah-tengah perkotaan maka mayoritas penduduknya sibuk bekerja sehingga mereka memilih untuk menyekolahkan putra putrinya di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan sebagai bentuk kesadaran mereka terhadap pendidikan Agama Islam bagi putra putri mereka. Akses jalan menuju sekolah telah terbangun dengan aspal yang memudahkan. Anak-anak dapat menempuh perjalanan ke sekolah ini dengan bersepeda atau ditempuh dengan berjalan kaki. Dengan dukungan mayoritas masyarakat yang kuat dan publikasi Madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka Madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah, Visi, Misi, dan Tujuan

Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan

a. Sejarah Berdirinya Madrasah

The image contains a large, semi-transparent watermark logo for IAIN Ponorogo. The logo features a green archway at the top containing a golden sun-like symbol. Below the archway, the letters 'IAIN' are written in a large, bold, green font. Underneath 'IAIN', the word 'PONOROGO' is written in a smaller, green, sans-serif font. The entire logo is centered on the page and partially overlaps the main text.

Madrasah ini dirintis sejak tahun 2007, perintisnya adalah Ustadz Wahyudi. Berawal dari kepercayaan masyarakat sekitar, ustadz Wahyudi diberikan amanah untuk mengurus masjid dan mengajar anak-anak mengaji. Saat itu pembelajaran dilakukan menggunakan Iqro'. Kemudian di tahun 2011 dibentuklah sebuah lembaga al-Qur'an bertempat di masjid Al-Ihsan. Kemudian di tahun 2012 diadakan diklat metode Ummi selama tiga hari di balai desa dekat masjid, kemudian dua orang mengikuti sertifikasi guru al-Qur'an metode Ummi yaitu Ustadz Wahyudi dan Ustadz Ghufroon. Setelah sertifikasi, beliau mensosialisasikan metode Ummi kepada masyarakat dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Maka diterapkanlah metode Ummi untuk pembelajaran al-Qur'an di lembaga tersebut. Kemudian dua bulan berikutnya Ustadz Wahyudi ikut TOT (Trainer of Training) di Surabaya, saat itulah mulai dibangun manajemen metode Ummi yang baik di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.⁵⁸ Salah satu alasan mengapa Madrasah

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-III/2018 pada lampiran skripsi ini.

Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an karena metode Ummi memiliki sebuah sistem yang jelas dan targetnya pun jelas, sehingga mampu memberikan solusi untuk mempermudah proses pembelajaran al-Qur'an.⁵⁹

- b. Visi Madrasah
Bersama mencetak generasi qur'ani
- c. Misi Madrasah
 - 1) Menjadi lembaga profesional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah
 - 2) Menerapkan sistem manajemen pembelajaran al-Qur'an yang bermutu
 - 3) Sebagai pusat pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat
- d. Tujuan Madrasah
 - 1) Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.
 - 2) Pembiasaan ubudiyah sesuai syara'.
 - 3) Pembiasaan kedisiplinan, kebersihan dan rasa bertanggungjawab.⁶⁰

3. Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan

Dalam sebuah lembaga sangat diperlukan pembagian tugas untuk menjalankan sebuah sistem dalam suatu organisasi atau lembaga. Dengan adanya sebuah sistem yang jelas dan juga pembagian tugas

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-III/2018 pada lampiran skripsi ini.

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/16-III/2018 pada lampiran skripsi ini.

yang jelas maka akan membantu memudahkan berjalannya sebuah organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, perlu dibentuk struktur kepengurusan untuk mengetahui tugas pokoknya masing-masing, sehingga mampu memberikan sebuah kontribusi yang maksimal bagi kemajuan organisasi atau lembaga. Karena pentingnya struktur kepengurusan, maka Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo juga membentuk struktur kepengurusan untuk mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi tercapainya tujuan sebuah lembaga.

Dalam struktur kepengurusan di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan dapat diketahui ada tujuh struktur yaitu pelindung oleh H. Imam Hambali dan Soeroni, kemudian kepala Madrasah nya adalah M. Wahyudi, kemudian wakilnya adalah M. Ghufon Al-Hafidz, kemudian berikutnya ada sekretasis, bendahara, humas dan juga perlengkapan.⁶¹ Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan sudah menjalankan sistem mutu Ummi yaitu *goodwill* manajemen yaitu adanya dukungan dari

⁶¹ Lihat Tanskrip Dokumentasi Nomor: 02/D/16-III/2018 pada lampiran skripsi ini

pengelola, pemimpin, kepala madrasah terhadap pembelajaran al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga.

4. Keadaan Ustadz/ah dan Santri Madrasah Diniyah Al-

Qur'an Al-Ihsan

a. Ustadz/ah

Ustadz/ah merupakan pendidik yang memiliki peran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Ustadz/ah lah yang memberikan ilmu secara langsung kepada peserta didik, sehingga peran ustadz/ah sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang Ustadz/ah juga harus memiliki syarat tertentu untuk dapat mengajarkan ilmunya kepada peserta didik dengan baik, salah satu syarat mengajar bagi pengajar al-Qur'an metode Ummi adalah sudah mengikuti sertifikasi guru al-Qur'an metode Ummi.

Dalam metode Ummi, seorang pengajar al-Qur'an metode Ummi harus memiliki syarat tertentu untuk bisa mengajar, yaitu seorang pengajar al-Qur'an metode Ummi harus pernah mengikuti tashih, tahsin, dan sertifikasi pengajar guru al-Qur'an Ummi. Hal ini memiliki tujuan agar semua pengajar al-Qur'an metode Ummi benar-benar memiliki

kemampuan yang memadai, sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran al-Qur'an baik.

Di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo memiliki Ustadzah sebanyak 10 orang dan keseluruhan sudah mengikuti sertifikasi Ummi yang merupakan syarat untuk dapat mengajarkan al-Qur'an metode Ummi kepada peserta didik. Kepala Madrasah dan juga wakil kepala Madrasah nya juga merupakan trainer Ummi sehingga memiliki pengetahuan dan juga pengalaman lebih mengenai pelaksanaan sistem metode Ummi.

Selain itu, Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan ini juga memiliki dua orang TU yang membantu mengurus administrasi Madrasah.⁶² Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh pengajar dan juga pengurus sudah memenuhi salah satu unsur dari kekuatan sistem metode Ummi yaitu sertifikasi sehingga bisa dikatakan Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan sudah memiliki guru al-Qur'an yang bermutu.

b. Santri

Santri merupakan peserta didik yang belajar ilmu-ilmu agama Islam di pesantren ataupun

⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/16-III/2018 pada lampiran skripsi ini.

madrasah. Jumlah santri dan santriwati yang aktif di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ini adala 92 santri dan santriwati yang terbagi dalam sebelas tingkatan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.⁶³Dalam satu kelas jumlah siswa tidak mebih dari 15 siswa, sehingga tidak terlalu banyak siswa dalam pembelajaran Ummi di tiap kelasnya. Hal ini juga sesuai dengan sistem mutu Ummi yaitu rasio guru dan siswa yang proporsional, dimana perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran al-Qur'an metode Ummi adalah satu orang guru maksimal mengajar 10 sampai 15 siswa, tidak lebih. Dari banyaknya santri di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan tersebut dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap adanya Madrasah baik.

5. Sarana Prasarana Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran pasti dibutuhkan sarana prasarana pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar terlaksana

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/16-III/2018 pada lampiran skripsi ini.

dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran al-Quran metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan adalah jilid Ummi untuk anak-anak yang terdiri dari jilid 1-6, tajwid dan juga ghorib, peraga yang terdiri dari jilid 1-6, tajwid dan ghorib, tiang peraga diperlukan untuk memasang alat peraga, al-Qur'an Ummi diperuntukkan untuk siswa yang sudah lulus jilid, dan juga bangku.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data Pelaksanaan Supervisi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Supervisi secara umum merupakan pengarah serta pengendalian kepada tingkat anak buah yang berada di bawahnya dalam suatu organisasi atau kelompok.⁶⁴ Pelaksana supervisi disebut supervisor. Di dalam sistem metode Ummi tidak semua orang yang bisa menjadi supervisor.

h. Syarat-syarat Supervisor Metode Ummi

- 10) Mampu melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang supervisor guru al-Qur'an metode Ummi. Supervisor di Madrasah Diniyah sudah mengikuti TOT dan beliau adalah trainer Ummi di Ummi Daerah karesidenan Madiun. Sehingga

⁶⁴ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Demonstration* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 1.

mampu melaksanakan tugasnya sebagai supervisor.

11) Memahami aspek yang berkaitan dengan kegiatan supervisi guru al-Qur'an metode Ummi.

Supervisor di Madrasah Diniyah Al-Qur'an sudah mengetahui aspek apa saja yang berkaitan dengan supervisi karena beliau adalah trainer.

12) Telah mempunyai pengalaman mengajar sebagai guru al-Qur'an, khususnya metode Ummi (minimal 2 tahun). Ustadz wahyudi sudah mengajar Al-Qur'an sejak tahun 2012, berarti sudah mengajar Al-Qur'an lebih dari dua tahun).

13) Lulus seleksi sebagai seorang supervisor guru al-Qur'an metode Ummi. Beliau sudah mengikuti TOT dan di Ummi Daerah beliau juga bertugas sebagai supervisor.

14) Mengikuti TOT Supervisor guru al-Qur'an metode Ummi. Pada tahun 2012 Ustadz Wahyudi sudah mengikuti TOT.

15) Mempunyai komitmen yang baik dalam dakwah. Seorang trainer memiliki komitmen untuk mendakwahkan al-Qur'an.

16) Mampu menyediakan waktu yang banyak untuk melakukan supervisi guru di sekolah/ lembaga yang menggunakan metode Ummi. Beliau sebagai kepala sekolah sekaligus

koordinator al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan sehingga beliau memiliki waktu yang memadai untuk mengontrol pembelajaran setiap harinya.

17) Bisa bekerjasama dalam sebuah tim. Ustadz wahyudi merupakan kepala Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan sehingga beliau mengkoordinir sebuah tim untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

18) Pernah menjadi koordinator al-Qur'an yang baik.⁶⁵ Sejak diterapkannya metode Ummi dilembaga Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo beliau adalah yang bertugas sebagai koordinator al-Qur'an dan juga kepala Madrasah nya. Ustadz Wahyudi dalam observasi supervisi tanggal 7 Maret 2018 menyampaikan bahwa: "Koordinator harus memastikan semua kelompok baik dan sesuai dengan target, harus peka dan mempunyai pengalaman lebih dari ustadz/ah yang lain, seperti cara mengelola kelas dan lain-lain."

2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Metode Ummi

65 Umami Foundation, *Modul Training of Trainer Metode Umami (Tashih, Tahsin, Supervisi, Munaqasyah)* (Surabaya: Umami Foundation, 2017), 14.

Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi pelaksanaan supervisi sangatlah penting, karena dengan adanya pelaksanaan supervisi, maka akan terkontrol mutu pembelajarannya dan jika mutu pembelajaran terjaga maka target pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Ustadz Wahyudi selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan dan juga selaku koordinator al-Qur'an metode Ummi pada wawancara tanggal 7 Maret 2018 saat pewawancara menanyakan seberapa penting pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an? beliau menjawab: "Sangat penting, sebagai kontrol dalam rangka untuk standarisasi KBM dan mengevaluasi khususnya hal-hal yang harus diperbaiki. Misalkan guru A unggul disuaranya yang lantang sedangkan guru yang lainnya kurang lantang, dan sebagainya."⁶⁶ Karena pentingnya supervisi maka Ustadz Wahyudi melakukan beberapa jenis pelaksanaan supervisi, yaitu supervisi harian, supervisi bulanan dan juga supervisi tahunan. Supervisi bulanan berupa laporan kegiatan belajar siswa selama satu bulan yang diisi pada akhir

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/07-III/2018 pada lampiran skripsi ini.

bulan bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing kelas sudah sesuai target atau belum.

“Supervisi bulanan, yaitu pencapaian perkelas, jadi saya melihat mana kelas yang lambat dan mana kelas yang cepat dari data ini, misalnya jilid 1 inikan halamannya macam-macam, yang buat acuan yang rata-rata, kemudian bulan berikutnya bagaimana. Jadi ini implikasinya supaya target terukur. Selain bulanan ada harian yaitu mengamati proses, mulai dari tempat duduknya, pengelolaan kelasnya, apakah jurnalnya diisi, dll.”⁶⁷

Supervisi harian merupakan supervisi yang dilakukan dengan cara mengamati dan menilai secara langsung kegiatan pembelajaran al-Qur’an metode Ummi di lapangan pada saat jam pembelajaran berlangsung, hal ini bertujuan untuk memastikan proses pembelajarannya standar. Sebagaimana yang dikatakan

Ustadz Wahyudi:

“Dalam 1 bulan saya mensupervisi beberapa guru. Memastikan setiap proses itu standar. Saya juga dibantu sama TU untuk merekap, dari sini saya bisa langsung mengecek. Dari data bulanan saya juga bisa melihat mana kelas yang problem dan saya bisa langsung mengevaluasi di lapangan bagaimana prakteknya di lapangan secara langsung. Ya termasuk yang sudah rata-rata juga. Jadi, apakah ini sudah benar-benar sesuai? karena kadang persepsinya teman-teman (ustadz/ah) itu berbeda-beda intinya yang standar naik halaman. Contoh supervisi kelas yang paling mudah umpama 5 menit pembukaan 10 menit hafalan, peraga, baca simak setengah 5 rampung setelah itu materi tambahan. Jadi, satu jilid ditarget 3 bulan setengah selesai. Supervisi kelas misal nama Ustadzah Ayu, kegiatan pembukaan, kebaikannya apa dan apa yang perlu

67 Ibid.,

diperbaiki, dalam satu jam saya bisa keliling 5 orang kemudian saya ganti hafalannya Ustadzah Elmi. Terus besok lagi tak puter, ya itu jika tidak pernah dilakukan oleh koordinator kalau misal ada kelas yang gimana-gimana nggak akan ketahuan. Idealnya koordinator dimanapun berada, nggak ngajar jadi ngontrol kelas biar pembelajaran standar.”

Pelaksanaan supervisi tidak selalu diberitahukan terlebih dahulu kepada ustadz/ahnya, dan waktunya terkadang juga tidak ditentukan, karena bertujuan ketika pelaksanaan supervisi, supervisor melihat kegiatan pembelajaran secara natural tanpa diadadakan, sehingga akan lebih mudah mengevaluasi apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu dipertahankan. Namun, terkadang juga diberitahukan terlebih dahulu jika akan melaksanakan supervisi.

Sebagaimana keterangan dari Ustadz Wahyudi:

“Ya ada, tapi kadang langsung, yang jelas saya *pengennya* teman-teman (ustadz/ah) natural saja, jadi belajar *bareng-bareng* jika ada yang kurang ayo diperbaiki, kita juga harus menjaga mental teman-teman, supaya ketika kita datang ke kelas itu bukan untuk mencari kesalahan tapi mana yang harus diperbaiki, itu kalau bisa *legowo* dan ikhlas maka akan membantu guru agar cepat maju bisa mempercepat guru untuk menjadi guru standar, dan lebih baik, kalau diproses itu yang paling sulit dipengelolaan kelas, kalau kita hafal 7 tahapan mengajar belum tentu kita bisa mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas itu intinya fleksibel siapa yang kita hadapi dan bagaimana agar kelas itu menjadi kondusif itu yang sulit, coba kalau guru nggak diperhatikan murid, cara mengajarnya bagus tapi kalau kelasnya nggak kondusif apa bisa

pembelajaran bisa berjalan efektif? Itu menjadi kunci utama. Kalau kelas tidak kondusif, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai, lha untuk mengatasi itu maka teman-teman saya suruh membuat kontrak belajar di masing-masing kelas.”⁶⁸

Petunjuk Teknis Pelaksanaan Supervisi Metode

Ummi

- 7) Supervisor meminta guru sebelum memulia mengajar untuk memperhatikan beberapa aspek penilaian yang akan dinilai oleh supervisor, sekaligus supervisor menjelaskan beberapa poin tentang aspek yang akan diamati ketika supervisi. Pelaksanaan dilapangan tahapan ini belum dilakukan.
- 8) Selanjutnya guru diminta untuk menyiapkan segala sesuatunya termasuk persiapan mengajar, rencana materi yang akan diajarkan. Dalam pelaksanaannya dilapangan supervisor mengamati secara langsung di lapangan, pelaksanaan supervisi tidak diberitahukan kepada ustadz/ah sebelumnya, sehingga pelaksanaan supervisi dilakukan secara natural.
- 9) Supervisor memperhatikan guru ketika mengajar, menilai setiap aspek tujuh tahapan mengajar Ummi. Dalam pelaksanaannya di lapangan sudah sesuai supervisor mengamati di tiap-tiap tahapan tujuh tahapan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi

68 Ibid.,

yang dilakukan oleh ustadz/ah. Sebelum guru mengakhiri mengajar, hal yang perlu diperhatikan supervisor adalah tentang kualitas bacaan kualitas bacaan anak, dengan cara ketika guru meminta anak membaca buku Ummi atau membaca ghorib atau materi pelajarannya, supervisor menyimak bacaan anak tersebut apakah sudah standar dengan kualitas bacaan yang disepakati di metode Ummi baik di setiap jilid atau al-Qur'an, ghorib maupun tajwidnya. Dalam pelaksanaan observasi supervisor mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki, namun jika kesalahan dapat dibetulkan secara langsung dan tidak mengurangi wibawa ustadz/ah maka kesalahan langsung dibetulkan dengan cara supervisor mencontohkan langsung. Contohnya bagaimana cara membangkitkan semangat anak-anak dalam membaca.

10) Setelah selesai mengajar, kemudian supervisor meminta guru untuk sharing/ menyampaikan feedback hasil supervisi, misalnya dengan bertanya tentang temuan-temuannya ketika melihat guru mengajar tadi, baik dari sisi positifnya maupun negatifnya. Setelah melaksanakan supervisi, maka

diadakan evaluasi. Dalam supervisi ini menggunakan dua teknik evaluasi yaitu evaluasi lisan dan evaluasi langsung. Evaluasi dengan teknik langsung yaitu jika saat pelaksanaan supervisi berlangsung kemudian supervisor melihat kekurangan atau masalah dalam pembelajaran, maka supervisor langsung membetulkan dengan cara mencontohkan langsung. Contoh dari teknik evaluasi langsung adalah saat guru kurang tepat menggunakan peraga, maka supervisor langsung mencontohkan, contoh yang lain supervisor mencontohkan langsung bagaimana cara membangkitkan motivasi siswa dengan memberikan semangat, dan lain sebagainya.

Sedangkan teknik evaluasi lisan yaitu supervisor mencatat hasil supervisi kemudian mengadakan rapat dan menyampaikan hasil supervisi.

Supervisor menyampaikan hal-hal apa saja yang perlu dipertahankan, dan hal apa saja yang perlu diperbaiki. Supervisor juga membantu memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh Ustadz/ah, kadang supervisor juga menawarkan bagaimana solusi yang terbaik untuk menangani suatu masalah kepada

Ustadz/ah sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melatih Ustadz/ah agar mampu menyelesaikan problem-problem di kelas sendiri tanpa harus tergantung pada supervisor atau koordinator. Dengan begitu dapat melatih guru untuk lebih kreatif dan memotivasi guru untuk terus belajar memperbaiki diri agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan kondusif.

- 11) Setelah guru memahami beberapa kelebihan dan kekurangannya, maka supervisor meminta guru untuk menemukan solusi atau rencana tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut dalam lembar hasil supervisi dan kemudian meminta guru untuk menandatangani lembar hasil supervisi.⁶⁹ Dalam pelaksanaan dilapangan tahap ini masuk pada evaluasi secara lisan yaitu teknik evaluasi lisan yaitu supervisor mencatat hasil supervisi kemudian mengadakan rapat dan menyampaikan hasil supervisi. Supervisor menyampaikan hal-hal apa saja yang perlu dipertahankan, dan hal apa saja yang

⁶⁹*ibid.*, 16.

perlu diperbaiki. Supervisor juga membantu memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh Ustadz/ah, kadang supervisor juga menawarkan bagaimana solusi yang terbaik untuk menangani suatu masalah kepada Ustadz/ah sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melatih Ustadz/ah agar mampu menyelesaikan problem-problem di kelas sendiri tanpa harus tergantung pada supervisor atau koordinator. Dengan begitu dapat melatih guru untuk lebih kreatif dan memotivasi guru untuk terus belajar memperbaiki diri agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan kondusif.

- 12) Dalam pelaksanaan dilapangan, selain adanya evaluasi juga diadakannya pembinaan interanal seperti penguatan tadarus dan menegemen kelas, dan juga pelatihan-pelatihan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan guru seperti pelatihan praktik sholat sempurna. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Wahyudi:

“Evaluasinya menggunakan teknik model lisan atau langsung, teknik langsung contoh peraga kurang tepat maka saya langsung mencontohkan. Kalau lisan yang sekiranya evaluasi tidak bisa disampaikan secara langsung maka akan dicatat terlebih dahulu kemudian disampaikan kepada guru

secara lisan diluar kelas karena bersifat privasi. Kemudian dicek, apakah evaluasi sudah dilaksanakan atau belum. Selain dilakukannya evaluasi juga dilakukan pembinaan internal seperti penguatan tadarus dan menegemen kelas.”⁷⁰

3. Data Implikasi Supervisi Pembelajaran Al-Qur'an Metode

Umami di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan

Ponorogo

Supervisi merupakan salah satu bentuk kontrol yang

dilakukan oleh atasan kepada bawahan untuk menjaga

kualitas. Sebagaimana yang dilakukan oleh kepala

Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan, beliau melakukan

supervisi adalah untuk mengontrol kegiatan

pembelajaran sehingga target yang diinginkan akan

tercapai. Suatu lembaga pendidikan tanpa adanya

supervisi atau pengontrolan maka tujuan yang

diharapkan dari pendidikan tersebut belum tentu bisa

tercapai. Maka dengan adanya supervisi diharapkan

dapat memberikan perubahan yang lebih baik lagi.

Implikasi dari pelaksanaan supervisi di Madrasah

Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan adalah sebagai berikut:

Ustadz Wahyudi mengatakan: “Akan terjadi perbaikan

dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.”

Ustadzah Ayus mengatakan: “Supervisi itu bermanfaat

sekali, manfaatnya bagi guru, guru jadi tahu apa

70 Ibid.,

kekurangannya ketika mengajar, biasanya koordinator (supervisor) memberikan masukan kepada guru yang disupervisi.

Ustadzah Novi mengatakan: "Supervisi untuk menilai kualitas dari pengajar sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran."

Dari paparan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa dengan adanya supervisi maka akan memberikan dampak yang positif bagi guru di antaranya guru menjadi lebih tahu apa kelebihan dan apa kekurangannya dalam mengajar sehingga guru dapat mengevaluasi diri dan belajar untuk menjadi yang lebih baik lagi, sehingga dengan begitu maka kualitas pembelajaran akan semakin baik.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Supervisi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran al-Qur'an dalam metode Ummi maka harus dilakukan

supervisi secara berkelanjutan. Menurut Ross L dalam buku Daryanto dan Tutik Rachmawati menjelaskan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Ross L memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan.⁷¹ Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai salah satu tugas kepemimpinannya yaitu sebagai supervisor dalam memajukan pendidikan melalui pembelajaran.⁷²

Supervisi pembelajaran metode ummi sangat perlu dilakukan karena untuk memastikan setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi telah standar dalam mengajarkan al-Qur'an metode Ummi, untuk mengetahui apakah setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi telah menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an yang baik seperti yang telah disampaikan pada waktu sertifikasi guru al-Qur'an metode Ummi, dan juga sebagai kontrol kualitas terhadap proses pembelajaran al-Qur'an di sekolah yang

71 Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, 3.

72 *ibid.*, 143.

menggunakan metode Ummi.⁷³ Sehingga dengan adanya supervisi diharapkan dapat mengontrol pembelajaran al-Qur'an metode Ummi agar standar dan juga agar pembelajarannya bisa bertambah baik, sehingga dapat mencapai target secara maksimal.

Dalam pelaksanaan supervisi pasti ada supervisor. Seorang supervisor metode Ummi memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Mampu melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang supervisor guru al-Qur'an metode Ummi.
2. Memahami aspek yang berkaitan dengan kegiatan supervisi guru al-Qur'an metode Ummi.
3. Telah mempunyai pengalaman mengajar sebagai guru al-Qur'an, khususnya mengajar metode Ummi (minimal 2 tahun).
4. Lulus seleksi sebagai seorang supervisor guru al-Qur'an metode Ummi.
5. Mengikuti TOT supervisor guru al-Qur'an metode Ummi.
6. Mempunyai komitmen yang baik dalam dakwah.
7. Mampu menyediakan waktu yang banyak untuk melakukan supervisi guru di sekolah/ lembaga yang menggunakan Ummi.
8. Bisa bekerja sama dalam sebuah tim.
9. Pernah menjadi koordinator al-Qur'an yang baik.⁷⁴

⁷³ Ummi Foundation, *Modul Training Of Trainer Metode Ummi*, 14.

⁷⁴ *Ibid.*, 14.

Supervisor di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan adalah Ustadz Wahyudi yang merupakan kepala Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan. Beliau sudah memenuhi semua syarat sebagai supervisor, karena beliau juga seorang trainer Ummi eks Karesidenan Madiun. Beliau juga menjabat sebagai kepala Madrasah Diniyah dan sekaligus sebagai koordinator di Madrasah tersebut. Sehingga beliau juga memiliki pengetahuan lebih mengenai sistem pembelajaran metode Ummi dan menjadi supervisor.

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan maka dilaksanakan supervisi internal dan Ustadz Wahyudi sebagai supervisornya. Supervisi internal tersebut antara lain supervisi harian, bulanan, dan juga tahunan.

Supervisi harian yaitu mengamati proses saat pembelajaran berlangsung, mulai dari tempat duduknya, pengelolaan kelasnya, apakah jurnalnya diisi atau tidak dan lain-lain. Dalam supervisi harian ini supervisor langsung mengadakan observasi dilapangan, mengamati langsung kegiatan pembelajaran dilapangan. Kemudian mencatat apa yang harus diperbaiki dan apa yang harus dipertahankan dari setiap guru yang disupervisi. Supervisi harian ini dilakukan untuk memastikan pembelajarannya

standar. Kemudian supervisi bulanan yaitu supervisi untuk melihat pencapaian perkelas. Jadi setiap akhir bulan guru melaporkan pencapaian hasil belajar setiap siswanya, sehingga dari supervisi tersebut supervisor dapat mengetahui mana kelas yang lambat dan mana kelas yang cepat. Sehingga dari data tersebut supervisor dapat mengevaluasi kelas mana yang sekiranya perlu perhatian khusus. Sehingga dengan supervisi bulanan ini target dapat terukur. Dan yang terakhir adalah supervisi tahunan, supervisi tahunan ini hampir sama dengan supervisi harian di mana supervisor mengamati langsung kegiatan pembelajaran di lapangan. Namun yang menjadi perbedaan adalah instrumen yang digunakan untuk mensupervisi. Supervisi tahunan lebih detail penilaiannya. Hal ini bertujuan untuk menjaga mutu dari pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan adalah sebagai berikut:

1. Supervisor menentukan kapan waktu dilaksanakannya supervisi. Waktu pelaksanaan supervisi kadang disampaikan kepada guru dan kadang tidak. Dalam observasi pelaksanaan supervisi pada tanggal 7 Maret

2018 supervisor tidak menyampaikan kepada Ustadzah jika akan dilaksanakan supervisi hal ini dilakukan karena supervisor ingin melihat secara natural, dan menjaga mental Ustadzah.

2. Supervisor menyiapkan instrumen penilaian supervisi.
3. Supervisor memperhatikan guru mengajar se mulai dari pembuka, apersepsi sampai penutup. Kemudian supervisor mencatat apa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing guru.
4. Evaluasi. Supervisor menggunakan dua teknik dalam mengevaluasi, yaitu teknik lisan dan teknik langsung. Teknik lisan, supervisor mencatat terlebih dahulu apa kelebihan dan juga kekurangan dari masing-masing guru saat mengajar. Kemudian akan disampaikan di luar kelas, karena bersifat privasi. Teknik langsung, supervisor langsung mencontohkan, misal pada saat menggunakan peraga kurang tepat maka supervisor langsung mencontohkan, cara memotivasi anak, dan lain sebagainya.
5. Setelah evaluasi disampaikan maka dicek kembali apakah evaluasi sudah dilaksanakan atau belum.
6. Selain evaluasi madrasah juga melaksanakan rencana tindak lanjut berupa pembinaan internal seperti penguatan tadarus dan menegemen kelas, dan juga pelatihan seperti pelatihan shalat sempurna.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo sudah baik, namun masih ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan supervisi yang belum dilaksanakan oleh supervisor. Selain itu, setelah dilakukannya supervisi juga diadakannya evaluasi dan juga sudah dilakukan rencana tindak lanjut berupa pembinaan terhadap guru-guru pengajar al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. Pembinaan yang dilakukan adalah penguatan tadarus, menegemen kelas dan juga pelatihan sholat sempurna. Namun, juga ada hal yang harus di evaluasi kembali yaitu penggunaan instrumen penilaian supervisi harian yang kurang detail. Karena di dalam instrumen supervisi harian, supervisor hanya memberikan catatan-catatan observasi, tidak ada pedoman kriteria penilaian khusus seperti yang ada di instrumen supervisi tahunan.

Petunjuk Teknis Pelaksanaan Supervisi Metode Ummi

- 13) Supervisor meminta guru sebelum memulia mengajar untuk memperhatikan beberapa aspek penilaian yang akan dinilai oleh supervisor, sekaligus supervisor menjelaskan beberapa poin tentang aspek yang akan diamati ketika supervisi.

- 14) Selanjutnya guru diminta untuk menyiapkan segala sesuatunya termasuk persiapan mengajar, rencana materi yang akan diajarkan.
- 15) Supervisor memperhatikan guru ketika mengajar, menilai setiap aspek tujuh tahapan mengajar Ummi.
- 16) Sebelum guru mengakhiri mengajar, hal yang perlu diperhatikan supervisor adalah tentang kualitas bacaan kualitas bacaan anak, dengan cara ketika guru meminta anak membaca buku Ummi atau membaca ghorib atau materi pelajarannya, supervisor menyimak bacaan anak tersebut apakah sudah standar dengan kualitas bacaan yang disepakati di metode Ummi baik di setiap jilid atau al-Qur'an, ghorib maupun tajwidnya.
- 17) Setelah selesai mengajar, kemudian supervisor meminta guru untuk sharing/ menyampaikan feedback hasil supervisi, misalnya dengan bertanya tentang temuan-temuannya ketika melihat guru mengajar tadi, baik dari sisi positifnya maupun negatifnya.
- 18) Setelah guru memahami beberapa kelebihan dan kekurangannya, maka supervisor meminta guru untuk menemukan solusi atau rencana tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut dalam lembar hasil supervisi dan kemudian meminta guru untuk menandatangani lembar hasil supervisi.⁷⁵

⁷⁵*ibid.*, 16.

B. Analisis Implikasi Supervisi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Dengan adanya supervisi pembelajaran maka akan memberikan dampak bagi kegiatan pembelajaran ke depannya terutama bagi pengajar.

Implikasi supervisi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi bagi lembaga antara lain:

1. Dapat mengetahui kekurangan dan juga kelebihan pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Dapat menyusun program pembelajaran dengan lebih baik
3. Target dapat terukur
4. Kegiatan pembelajaran dapat terkontrol
5. Memastikan setiap guru standar dalam mengajarkan al-Qur'an metode Ummi
6. Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran
7. Meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.

Implikasi supervisi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi bagi guru antara lain:

1. Guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihannya dalam mengajar
2. Akan terjadi perbaikan dalam diri guru
3. Memotivasi guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

Implikasi supervisi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi bagi siswa yaitu jika guru yang mengajar semakin baik maka akan semakin baik juga tingkat pemahaman anak terhadap materi sehingga anak akan semakin mudah untuk belajar al-Qur'an.

Supervisi merupakan semua usaha yang ditujukan langsung untuk memberikan tuntunan kepada guru-guru dan petugas lainnya dalam rangka memperbaiki pengajaran, yang mencakup stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan profesional guru, pemilihan dan perbaikan tujuan pendidikan, materi pengajaran dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.⁷⁶

⁷⁶ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, 4.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan supervisi proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al- sudah baik, sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan supervisi Ummi, dan juga sudah di adakan evaluasi maupun rencana tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi berupa pembinaan internal seperti penguatan tadarus, menegemen kelas dan juga pelatihan sholat sempurna. Namun, juga ada hal yang harus di evaluasi kembali yaitu ada satu langkah pelaksanaan supervisi yang belum dilakukan dan juga penggunaan instrumen penilaian supervisi harian yang kurang detail. Karena di dalam instrumen supervisi harian, supervisor hanya memberikan catatan-catatan observasi, tidak ada pedoman kriteria penilaian khusus seperti yang ada di form supervisi tahunan.
2. Implikasi supervisi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan adalah adanya perbaikan baik dari guru maupun lembaga sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran:

1. Bagi lembaga: pelaksanaan supervisi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan sudah baik, namun perlu ditingkatkan dan dievaluasi kembali instrumen penilaian supervisinya agar dalam penilaian supervisi harian memiliki tolak ukur dalam kriteria penilaiannya.
2. Bagi guru: diharapkan untuk meningkatkan kemampuannya untuk mengajarkan al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan juga menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal
3. Bagi peneliti: perlunya pemahaman mengenai pelaksanaan sistem mutu metode Ummi.

IAIN
PONDOROGO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Al-Juraisy, Syekh Muhammad Makki Nshr. *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid*. Depok: Fathan Prima Media, 2016.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (terj). Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Chirzin, Muhammad. *Kearifan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- Daryanto dan Rachmawati, Tutik. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Erwiyanto. *Al-Itqaan Panduan Komprehensif Memahami Bacaan Gharaaib dan Musykilaat Al-Qur'an menurut Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Tariq Asy-Syathibiyah*. Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2016.
- Foundation, Ummi. *Modul Sertifikasi Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation, 2014.
- . *Modul Training of Trainer Metode Ummi (Tashih, Tahsin, Supervisi, Munaqasyah)*. Surabaya: Ummi Foundation, 2017.
- Ghony, M. Djunaidi. *Metodole Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Goup, 2009.
- Kustandi , Cecep dan Sutjipto, Bambang. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Mufidah, Lailatul. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur'an Al-Furqon Ponorogo" Skripsi: IAIN Ponorogo, 2016.

Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Murtadho, Basori Alwi. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV. Rahmatika, 2009.

Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Penyusun, Tim. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Rohmad. "Penerapan Metode 'Utsmani dalam Pengenalan Membaca Al-Qur'an Rasm 'Utsmani Bagi Santri Putri Madrasah Murattilil Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun 2009-2010" Skripsi: STAIN Ponorogo, 2010.

Siswanto, Eko. "Efektifitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an bagi Warga Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorjo" Skripsi: STAIN Ponorogo, 2011.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

-----, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Winaryati, Eny. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran; Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

